

Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal)

Andika Pratama

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Siti Zulaikha Wulandari*

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Devani Laksmi Indyastuti

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

* Email Koresponden : siti.wulandarii@unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan dan sikap penggunaan dalam pengaruhnya terhadap intensi dan penggunaan sistem sesungguhnya pada penggunaan aplikasi PLN *Daily*. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai PLN UP3 Tegal. Dengan populasi sebesar 160, ditetapkan sampel 115 responden yang dipilih berdasarkan *simple random sampling*. Hasil pengujian analisis regresi menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menunjukkan bahwa : (1) persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan. (2) persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensi. (3) sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap intensi. (4) intensi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem sesungguhnya. (5) sikap penggunaan memediasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan sistem sesungguhnya secara maksimal oleh pegawai dapat dicapai apabila perusahaan memperhatikan intensi pegawai untuk tetap menggunakan aplikasi PLN *Daily*. Perusahaan dapat mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan persepsi kegunaan dan sikap penggunaan dengan harapan dapat meningkatkan intensi pegawai dalam penggunaan aplikasi PLN *Daily*.

Kata Kunci: *persepsi kegunaan, sikap penggunaan, intensi menggunakan dan penggunaan sistem sesungguhnya*

Pendahuluan

Teknologi adalah alat yang dapat memudahkan manusia berbagai berbagai bidang kehidupan. Teknologi dapat diartikan benda atau barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan manusia yang dalam perkembangannya telah mengalami perluasan makna menjadi benda yang tak berwujud contohnya *software*. Teknologi ini menawarkan kepraktisan kepada para penggunanya. Dimasa sekarang perkembangan dan kemajuan teknologi terasa begitu cepat dan dampaknya terasa dalam berbagai bidang. Dalam bidang industri kemajuan teknologi telah dimanfaatkan oleh perusahaan dalam mengelola kegiatannya.

PT PLN (Persero) yang selanjutnya disebut dengan PT PLN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menangani berbagai aspek kelistrikan dan menjadi perusahaan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. PT PLN bertujuan untuk menjalankan usaha yang

menyediakan tenaga listrik dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk kepentingan umum, menghasilkan laba dan menjalankan tugas dari pemerintah dalam bidang kelistrikan untuk menunjang pembangunan dengan memperhatikan prinsip Perseroan Terbatas (web.pln.co.id).

Dengan perkembangan teknologi informasi yang kian pesat PT PLN diharapkan mampu menyesuaikan dan memaksimalkan potensi dalam upaya membawa perusahaan semakin maju. Oleh karena itu PT PLN telah menggunakan teknologi dalam berbagai lini kegiatan perusahaan termasuk dalam pengelolaan sistem informasi sumber daya manusia. Saat ini berbagai kegiatan pengelolaan pegawai PLN salah satunya adalah pelaporan daftar hadir yang dialihkan dari pemindai sidik jari (*fingerprint*) ke aplikasi *mobile*. Adanya peralihan sistem ini memiliki alasan yang jelas yaitu PLN sadar adanya potensi penularan *covid19* melalui pemakaian mesin *fingerprint* bersama-sama. Alasan kedua PLN menginginkan sistem pelaporan kehadiran pegawai yang lebih detail seperti pelaporan koordinat lokasi, uraian kegiatan dan dokumentasi sehingga data pelaporan kehadiran pegawai ini dapat membantu penilaian kinerja. Alasan lainnya PLN mengharapkan perubahan ini mampu memudahkan absensi para pegawai terutama bagi mereka yang tidak bertugas didalam kantor.

Sistem pelaporan kehadiran yang dialihkan dari pemindai sidik jari (*fingerprint*) ke aplikasi *mobile* turut memengaruhi pengelolaan data sumber daya manusia. Data kehadiran telah terkoneksi dengan data kepegawaian lainnya yaitu penggajian, cuti, pelatihan dan informasi personal karyawan sehingga data kepegawaian PLN telah terkomputerisasi. Data kepegawaian yang telah terkomputerisasi dalam suatu sistem mempercepat proses pengumpulan informasi sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan langkah-langkah pengelolaan sumber daya manusia meliputi pertimbangan pemberian *training* karyawan, menghitung *turn over* karyawan dan analisis strategis sumber daya manusia lainnya.

Peralihan penggunaan teknologi manual kedalam sebuah sistem pengelolaan data SDM yang terpadu menunjukkan bahwa saat ini PT PLN telah mengaplikasikan *Human resources Information System* (HRIS) yaitu sistem terkomputerisasi yang menyediakan data terbaru dan akurat yang bertujuan membantu pengendalian dan pengambilan keputusan (Snell dan Bohlander, 2010). HRIS dapat dikatakan sebagai sebuah *software* hasil dari kombinasi antara aktivitas manajemen sumberdaya manusia (SDM) dengan teknologi informasi yang bertujuan untuk mengendalikan serangkaian aktivitas Manajemen SDM yang berkaitan dengan data pegawai seperti kehadiran pegawai, penggajian, produktivitas tenaga kerja dan akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Ada beragam aplikasi yang digunakan PLN untuk melangsungkan aktivitas sumber daya manusia dalam kaitannya dengan HRIS, antara lain : Aplikasi rekrutmen *online* PLN (web.rekrutmen.pln.co.id), Aplikasi PLN *daily* merupakan aplikasi yang disediakan khusus untuk pegawai dalam melaporkan kehadirannya, Aplikasi Pengolahan Data SDM yang memuat data pegawai mengenai mutasi, diklat dan pensiun dan Aplikasi penggajian pegawai PLN menggunakan *System Application and Product in Data Processing* (SAP) sebuah *software Enterprise Resources Planning* (ERP) yaitu perangkat TI dan manajemen yang mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada Aplikasi “PLN DAILY” yang merupakan aplikasi *mobile* milik PLN untuk mencatat kehadiran pegawai. Secara umum aplikasi ini dibuat untuk para pegawai PLN dalam melaporkan kehadiran secara terperinci karena didalamnya memuat laporan pendukung seperti koordinat lokasi, uraian kegiatan, dokumentasi dan lain-lain. Pada dasarnya aplikasi ini dibuat untuk meningkatkan kepraktisan dan kemudahan bagi para pegawainya. Tetapi belum diketahui secara pasti apakah pegawai benar-benar merasakan kemudahan dan kegunaan aplikasi tersebut sehingga yang dikhawatirkan justru menjadi

beban karena beberapa pegawai merasa kesulitan dalam menggunakannya atau tidak merasakan adanya kemanfaatan menggunakan teknologi baru tersebut. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian tentang penerimaan teknologi tersebut sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penelitian yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1985 yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi komputer. TAM adalah model adaptif dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen. Peneliti menggunakan pendekatan TAM guna mengetahui niat atau intensi pegawai mengenai penerapan sebuah teknologi, dalam hal ini adalah teknologi dalam aplikasi “PLN Daily”. *Technology Acceptance Model* (TAM) terdiri dari dua komponen utama yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Komponen kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem tertentu memaksimalkan kinerja, dan komponen kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa suatu sistem mudah digunakan (Davis, 1985:26).

Konstruk kegunaan menjelaskan jika pegawai merasa percaya bahwa PLN *Daily* akan membantu pelaporan kegiatan menjadi lebih mudah maka akan meningkatkan niat pegawai dalam mengoperasikannya. Kurangnya pengetahuan pegawai tentang kegunaan dan cara penggunaan dari PLN *Daily* akan membuat mereka merasa tidak nyaman dalam menggunakannya. Sedangkan konstruk kemudahan penggunaan menjelaskan jika pegawai percaya PLN *Daily* mudah digunakan maka mereka akan menggunakan. Sebaliknya jika pegawai merasa kesulitan dalam penggunaan aplikasi PLN *Daily* maka mereka akan meninggalkan aplikasi ini dan menyarankan kepada pihak terkait untuk melakukan perbaikan agar pengoperasian aplikasi ini lebih mudah. Oleh karena itu komponen kegunaan dan kemudahan memiliki pengaruh terhadap niat untuk berperilaku pegawai dalam penggunaan aplikasi PLN *Daily*.

Selain dua variabel diatas TAM juga memiliki variabel lain yang mempengaruhi niat berperilaku pegawai (*Behavioral Intention*) yaitu *Attitude Toward Using* yang didefinisikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan maupun penolakan jika seseorang telah menggunakan teknologi tersebut. Sikap terhadap penggunaan sistem memiliki pengaruh terhadap niat berperilaku pegawai karena sikap pegawai baik penerimaan maupun penolakan berpengaruh terhadap niat berperilaku untuk menggunakan aplikasi PLN *Daily*. selain itu, niat berperilaku (*Behavioral Intention*) juga mempengaruhi variabel lain yaitu penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual System Use*). *Actual System Use* (ASU) didefinisikan sebagai keadaan nyata dalam mengaplikasikan sistem (Davis, 1989).

Technology Acceptance Model (TAM) dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang akurat dan sederhana untuk memprediksi penerimaan suatu teknologi. TAM sudah menjadi model yang lumrah dalam memprediksi penggunaan suatu sistem karena memuat variabel-variabel yang menunjukkan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan hal tersebut pendekatan TAM merupakan model yang tepat untuk menjelaskan penggunaan aplikasi PLN *Daily* oleh para pegawai PLN Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Tegal.

Penggunaan TAM dalam penelitian penerimaan aplikasi teknologi telah banyak dilakukan dalam konteks teknologi yang berbeda untuk menguji keakuratan TAM. (Tangke, 2004). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Zuhroh dan Riyadi (2014) menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Penelitian Ardhiani (2015) menyatakan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi sebesar 40%. Tetapi penelitian yang dilakukan Seprina dan Sobri (2014) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap

penggunaan. Penelitian Agung dan Widyarini (2021) memberikan pengembangan model TAM dengan menggunakan Analisis *Innovation Diffussion* sebagai prediktor intensi masyarakat dalam menggunakan teknologi berupa *Wearable technology*.

Penelitian ini memodifikasi model TAM dengan menghilangkan variabel persepsi kemudahan. Hal ini dilakukan karena fokus penelitian lebih ditekankan pada intensi pegawai yang dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan sikap penggunaan. Selanjutnya, menghilangkan variabel persepsi kemudahan dilakukan sebagai upaya agar didalam model penelitian tidak terjadi multi-mediasi. Jika variabel persepsi kemudahan dimasukkan maka variabel persepsi kegunaan memediasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan yang pada model ini juga menjadi variabel mediasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi. Untuk itu model penelitian dimodifikasi dengan mengurangi keadaan multi-mediasi agar meminimalisir kesulitan dalam mengolah data.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji mediasi sikap penggunaan pada hubungan pengaruh antara persepsi kegunaan terhadap intensi untuk menggunakan teknologi pada pegawai PLN UP3 Tegal. Sistem informasi sumberdaya manusia yang diteliti dikhususkan kepada salah satu proses Manajemen SDM yaitu pelaporan kehadiran pegawai PLN yang dilaporkan menggunakan aplikasi “PLN Daily”. Sasaran penelitian adalah pegawai PLN UP3 Tegal yang menggunakan aplikasi PLN *Daily* dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Sistem Teknologi Informasi

Sistem teknologi informasi terbagi menjadi tiga komponen : komponen sistem, komponen teknologi dan komponen informasi. Komponen sistem merupakan kelompok yang bekerja sama dengan fitur umum untuk mencapai tujuan tertentu. (Wilkinson, 2000). Cushing dan Rommey (1994) mendefinisikan sistem sebagai sekumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem mempunyai beberapa karakteristik, Artinya subsistem terbatas yang mempunyai tujuan, dapat dikontrol, mempunyai lingkungan dan batas. Komponen teknologi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: teknologi sistem komputer dan teknologi telekomunikasi (Jogiyanto, 2003). Komponen informasi merupakan kumpulan data yang diubah menjadi sesuatu yang lebih berharga atau bermakna dalam suatu proses tertentu (Wilkinson, 2000).

Menurut Jogiyanto (2003) Sistem teknologi informasi (STI) memainkan lima peran kunci pada sebuah lembaga, yaitu: efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, dan daya saing. Dalam awal perkembangannya sistem teknologi informasi dimanfaatkan dalam pemrosesan transaksi yang bertujuan untuk mengganti pemrosesan transaksi manusia menjadi teknologi sistem informasi.

Aplikasi PLN *daily* merupakan salah satu contoh penggunaan sistem teknologi informasi. *multiplatform* yang digunakan untuk input data presensi pegawai PT PLN (Persero) (web.daily.pln.co.id). Aplikasi ini memiliki tujuan untuk memudahkan pegawai dalam melaporkan kehadirannya. PLN *daily* memiliki 2 versi yaitu versi *web* dan versi *mobile*. Dalam versi *mobile* aplikasi ini menggunakan *platform android* yang dapat diunduh di *Playstore*, sedangkan untuk *platform iOS* dapat diunduh di *AppStore*.

Model Penerimaan Teknologi

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah teori perilaku manusia yang sangat mendasar, memiliki pengaruh dan lebih banyak digunakan dalam berbagai lini, termasuk pemasaran dan sistem informasi (Jogiyanto, 2008: 17). Teori perilaku rasional dikenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yang dilanjutkan dari penelitian sebelumnya yang meneliti sikap dan

perilaku. Teori ini ada karena teori-teori yang menguji sikap sebelumnya dianggap kurang berhasil. Dalam perkembangan berikutnya TRA menjadi rujukan teori-teori lain tentang perilaku manusia, seperti teori perilaku terencana (TPB) dan model penerimaan teknologi (TAM).

Teori perilaku perencanaan (*Theory of planned behavior*) dikenalkan pada tahun 1988 oleh Ajzen. Teori perilaku terencana mempunyai premis dasar bahwa banyak tindakan yang tidak semuanya berada dalam kendali penuh individu, sehingga perlu ditambahkan sebuah konsep kontrol perilaku (Jogiyanto, 2008:63). Konsep inilah yang membedakan model TRA dengan model TPB. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan seseorang dalam menggunakan teknologi berdasarkan pada pengaruh dua faktor kognitif yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan (Davis, 1989). *Technology Acceptance Model* memiliki kelebihan yang sangat penting yaitu model parsimoni. Model parsimoni adalah model penelitian yang sederhana tetapi valid. Kelebihan yang lain adalah TAM telah diuji dalam banyak penelitian yang hasilnya TAM merupakan model yang lebih baik jika dibandingkan dengan model teori tindakan beralasan dan teori perilaku terencana.

Technology Acceptance Model mempunyai 5 komponen utama, yaitu:

- (1) Persepsi Kegunaan
- (2) Persepsi Kemudahan Penggunaan
- (3) Sikap Penggunaan
- (4) Intensi Dalam Menggunakan
- (5) Penggunaan Teknologi Sesungguhnya.

Komponen persepsi kegunaan menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi meningkatkan kualitas pekerjaan (Davis, 1985:26). Penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan adalah komponen yang terpenting untuk memengaruhi sikap penggunaan, intensi, dan tindakan (Jogiyanto, 2008:114). Dalam mengukur konstruk kegunaan ada 6 indikator yang digunakan yaitu pekerjaan cepat terselesaikan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas pekerjaan, mempermudah pekerjaan dan bermanfaat (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2008:152).

Komponen kedua yaitu persepsi kemudahan penggunaan dinyatakan sebagai sejauh mana keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan terbebas dari sebuah usaha (Davis, 1985:25). Komponen persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap komponen persepsi kegunaan, sikap penggunaan, intensi, dan penggunaan sistem sesungguhnya. Terdapat Enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur komponen persepsi kegunaan yaitu, kemudahan mempelajari sistem (*easy to learn*), kemudahan mengendalikan sistem (*controllable*), interaksi dengan sistem yang jelas dan mudah dipahami (*clear and easy to understanding*), Fleksibilitas interaksi, kemudahan penggunaan, penggunaan sistem yang terampil (*easy to master*), dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2008:152).

Komponen ketiga yaitu sikap penggunaan terhadap teknologi menunjukkan perasaan positif atau negatif oleh seseorang jika harus melakukan suatu tindakan tertentu (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 2008:116). Pada model TAM, perasaan positif dan negatif yang dimaksud adalah perasaan menerima atau menolak jika individu diharuskan menggunakan suatu teknologi. Sikap penggunaan memiliki pengaruh terhadap intensi serta dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sebagian menunjukkan bahwa sikap penggunaan memiliki pengaruh positif pada intensi, tetapi sebagian yang lain juga menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi (Jogiyanto, 2008:116).

Komponen keempat yaitu intensi adalah keinginan (niat) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam TAM intensi berpengaruh terhadap penggunaan sistem sesungguhnya dan dipengaruhi oleh sikap penggunaan dan persepsi kegunaan. Ada dua indikator yang digunakan untuk mengukur intensi, yaitu penggunaan sistem untuk menjelaskan uraian tugas dan perencanaan penggunaan di masa depan (Amoroso dan Gardner, 2004).

Komponen kelima yaitu penggunaan teknologi sesungguhnya selanjutnya disebut dengan penggunaan dipengaruhi langsung oleh kegunaan dan intensi. Ada 3 indikator yang digunakan dalam mengukur komponen penggunaan sistem sesungguhnya, yaitu: penggunaan sesungguhnya, frekuensi sesungguhnya dan kepuasan pengguna (Wibowo, 2006).

Konstruk kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1985:26). Berdasarkan definisi tersebut diketahui jika aplikasi PLN *daily* dipercaya akan memberikan kegunaan maka pegawai akan memiliki niat untuk menggunakannya. Sebaliknya jika aplikasi PLN *daily* dipersepsikan kurang berguna maka pegawai tidak akan berniat untuk menggunakannya. Menurut Davis *et al.* (1989) dalam Jogiyanto (2008:116). Jika pegawai merasakan kegunaan aplikasi PLN *daily* maka akan menggunakannya dan sebaliknya jika tidak merasakan kegunaannya maka menolak penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu sikap penerimaan suatu teknologi sejalan dengan persepsi kegunaan. Penelitian dalam pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap dilakukan oleh Widodo (2017) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Pernyataan ini konsisten dengan penelitian asal tentang TAM oleh Davis (1989) dalam Jogiyanto (2008).

Konstruk kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) juga memengaruhi intensi untuk menggunakan teknologi. Dalam TAM, konstruk kegunaan dijelaskan berkaitan dengan kepercayaan seseorang terkait penggunaan teknologi. Sedangkan intensi (*behavioral intention*) menurut Jogiyanto (2007:32) merupakan keinginan dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang menjadi penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Singkatnya, Intensi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan intensi sebagai komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk menyelesaikan suatu perilaku tertentu. Konstruk kegunaan dengan intensi memiliki hubungan yaitu jika pegawai merasa percaya bahwa PLN *daily* akan membantu pelaporan kegiatan menjadi lebih mudah maka akan meningkatkan keinginan pegawai dalam mengoperasikannya. Sayekti dan Putarta (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi pengguna SIPKD di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta.

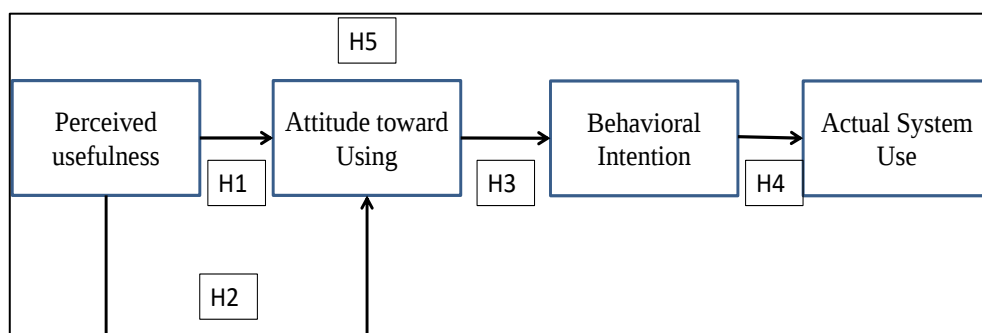
Menurut Davis (1993) *Attitude Toward Using* dikonseptualisasikan dalam TAM sebagai sikap terhadap penggunaan sistem dalam bentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak ketika seseorang menggunakan suatu teknologi di tempat kerja. Peneliti lain telah menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individu. Sikap seseorang terdiri dari faktor kognitif, emosional, dan faktor lain berhubungan dengan perilaku. *Behavioral Intention to Use* (ITU) adalah kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2006: 2). Tingkat penggunaan teknologi oleh manusia dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi, seperti keinginan untuk menambah alat bantu, motivasi untuk terus menggunakannya, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Seseorang akan melakukan suatu tindakan (*behavior*) ketika seseorang memiliki keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukan sesuatu. Penelitian dalam pengaruh sikap terhadap intensi dilakukan oleh Muliati (2019) menunjukkan bahwa sikap penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian pertama yang dilakukan oleh Davis (1989).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya *behavioral intention* adalah keinginan seseorang untuk melakukan perilaku maupun tidak melakukan perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah menggunakan aplikasi PLN *daily* yang telah diterapkan. Menurut Wibowo (2006:3) penggunaan sistem yang sebenarnya adalah keadaan sebenarnya dari penggunaan sistem. Dalam konteks penggunaan teknologi, perilaku dalam penggunaan yang sebenarnya dikonseptualisasikan sebagai format yang mengukur seberapa sering dan berapa lama suatu teknologi digunakan. Dalam kata lain, penggunaan sistem yang sesungguhnya diukur sebagai waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan seberapa sering teknologi digunakan. Intensi atau keinginan pegawai memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan sesungguhnya. Dengan kata lain intensi menentukan penggunaan nyata sebuah teknologi oleh pegawai. Jika keinginan pegawai dalam menggunakan teknologi semakin tinggi maka frekuensi dan durasi waktu penggunaan juga tinggi. Penelitian dalam pengaruh intensi terhadap penggunaan sistem sesungguhnya dilakukan oleh Heryanta (2019) menunjukkan bahwa intensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem sesungguhnya. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian awal yang dilakukan oleh Davis (1989).

Intensi dapat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dengan sikap sebagai mediasi. Penelitian mengenai pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi melalui sikap sebagai mediasi dilakukan oleh Shanmugam et al. (2014) menyatakan bahwa sikap penggunaan memediasi hubungan antara persepsi kegunaan terhadap niat perilaku untuk menggunakan. Penelitian Hosseini et al. (2015) menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan yang positif dengan niat untuk menggunakan yang dimediasi oleh sikap. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Strutton (2010, dalam Kanchanatane et al., 2014) menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung antara persepsi kegunaan terhadap keinginan untuk menggunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁:** Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan
- H₂:** Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensi menggunakan
- H₃:** Sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap intensi menggunakan
- H₄:** Intensi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem sesungguhnya
- H₅:** Sikap memediasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi menggunakan



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif atau data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018). Teori *technology acceptance model* (TAM), sebuah teori yang digunakan untuk menjelaskan

penerimaan individu dari penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008:111) digunakan sebagai dasar desain penelitian. Objek penelitian adalah model penerimaan teknologi untuk menjelaskan penerimaan pegawai terkait penerapan aplikasi PLN *daily* dengan menyertakan variabel : *perceived usefulness* (kegunaan), *attitude toward using* (sikap penggunaan), *behavioral intention* (intensi) dan *actual system usage* (penggunaan sistem sesungguhnya).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari para responden melalui kuesioner. Dengan populasi seluruh Pegawai PLN UP3 Tegal yang berjumlah 160 orang, maka berdasarkan rumus perhitungan sampel Slovin, diperoleh ukuran sampel minimal sebesar 115 responden. Penentuan sampel ditetapkan berdasarkan teknik *probability* menggunakan tipe *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan-lapisan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2001:57).

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan dua model penelitian, yang dilakukan dengan Analisis Regresi sederhana (model pertama) dan Analisis Regresi Linier Berganda (Model kedua) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Intensi menggunakan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk X

X1 = Persepsi kegunaan

X2 = Sikap penggunaan

ε = Nilai residual

Pembahasan

Pengujian signifikansi pengaruh variabel persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan dalam penelitian ini (model pertama) dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Model 1

No.	Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	Persepsi Kegunaan (X)	0,554	17,855	1,6585	0,000

Konstanta = 2,915

F_{hitung} = 318,789

Koef. Determinasi = 0,738

Adjusted R Square = 0,736

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$M = 2,915 + 0,554 X + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar 2,915 yang berarti jika variabel persepsi kegunaan tidak mengalami perubahan (konstan) maka sikap penggunaan akan berada pada taraf yang senilai dengan 2,195. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,554 menyatakan bahwa variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel sikap penggunaan, sehingga apabila persepsi kegunaan meningkat, maka akan meningkatkan sikap penggunaan. *Output* analisis regresi menunjukkan nilai t hitung persepsi kegunaan senilai $17,855 > 1,6585$ dengan *Sig.* $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa persepsi kegunaan memberi pengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan. Dengan demikian hipotesis pertama **diterima**.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel persepsi kegunaan dan sikap penggunaan terhadap intensi menggunakan dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (model kedua) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Model 2

No.	Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	Persepsi Kegunaan (X)	0,169	2,570	1,6586	0,011
2	Sikap Penggunaan (M)	0,527	5,184	1,6586	0,000

Konstanta = 3,974

F_{hitung} = 107,702

Koef. Determinasi = 0,658

Adjusted R Square = 0,652

Berdasarkan Tabel 2 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,974 + 0,169 X + 0,527 M + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 3,974 menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kegunaan dan sikap penggunaan tidak mengalami perubahan (konstan) maka kepuasan kerja akan berada pada taraf yang senilai dengan 3,974. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,169 berarti bahwa variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel intensi sehingga apabila persepsi kegunaan meningkat, maka intensi dalam menggunakan aplikasi PLN *Daily* juga akan meningkat. Koefisien regresi variabel M sebesar 0,527 berarti bahwa variabel sikap penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel intensi sehingga apabila sikap penggunaan meningkat, akan meningkatkan intensi karyawan dalam menggunakan aplikasi PLN *Daily* juga. *Ouput* analisis regresi berganda model kedua menghasilkan nilai t hitung variabel persepsi kegunaan senilai 2,570 > 1,6586 dengan sig. 0,011 < 0,05. Hasil pengujian statistik ini membuktikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensi. Maka hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensi **diterima**. Selain itu, *ouput* analisis regresi berganda juga memberikan hasil nilai t hitung variabel sikap penggunaan senilai 5,184 > 1,6586 dengan sig. 0,000 < 0,05. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa sikap penggunaan memberi pengaruh positif terhadap intensi, sehingga hipotesis ketiga sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap intensi **diterima**.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel intensi terhadap penggunaan sistem sesungguhnya dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana (model ketiga) dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Model 3

No.	Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	Intensi (Y)	0,667	8,715	1,6585	0,000

Konstanta = 5,659

F_{hitung} = 75,952

Koef. Determinasi = 0,402

Adjusted R Square = 0,397

Berdasarkan Tabel 3 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut : $Z = 5,659 + 0,667 Y + \varepsilon$

Konstanta sebesar 5,659 menunjukkan apabila variabel intensi tidak mengalami perubahan (konstan) maka penggunaan sistem sesungguhnya akan berada pada taraf yang senilai dengan 5,659. Koefisien regresi variabel intensi sebesar 0,667 menunjukkan bahwa variabel intensi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel penggunaan sistem sesungguhnya. Artinya peningkatan intensi menggunakan akan meningkatkan penggunaan sistem sesungguhnya. *Output* analisis regresi sederhana ini menghasilkan nilai t hitung variabel intensi sebesar $8,715 > 1,6585$ dengan $sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti intensi menggunakan berdampak positif terhadap penggunaan sistem sesungguhnya. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa intensi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem sesungguhnya dalam penelitian ini **diterima**.

Selanjutnya untuk menguji peran mediasi sikap penggunaan dalam hubungan pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi menggunakan, dilakukan perhitungan dengan *sobel test* dan hasil pengujian menunjukkan nilai sebagai berikut:

$$a = 0,554$$

$$Sa = 0,031$$

$$b = 0,527$$

$$Sb = 0,102$$

Perhitungan standar eror dari koefisien *indirect effect* (Sab):

$$Sab = \sqrt{(0,527)^2 (0,031)^2 + (0,554)^2 (0,102)^2 + (0,031)^2 (0,102)^2} \\ = 0,0589071293$$

Nilai uji t diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,554 \times 0,527}{0,0589071293} = 4,9484$$

Hasil pengujian memberikan nilai t hitung sebesar $4,9484 > t$ tabel ($1,6586$), artinya variabel sikap penggunaan (M) secara signifikan memediasi hubungan pengaruh antara variabel persepsi kegunaan (X) terhadap variabel intensi (Y). Maka, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Sikap penggunaan memediasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi menggunakan, **diterima**.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengujian model penelitian diatas, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Sikap Penggunaan.

Hipotesis pertama ($H1$) menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkat persepsi kegunaan PLN *Daily* maka sikap penggunaan akan semakin meningkat (positif). Artinya jika aplikasi PLN *Daily* dirasa berguna maka pegawai akan menunjukkan sikap menerima terhadap aplikasi atau teknologi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirina (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi kegunaan terhadap sikap. Penelitian serupa yang dilakukan Andriane (2020) juga memberikan bukti empiris yang sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu adanya signifikansi pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan dalam adopsi teknologi.

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Intensi Menggunakan

Hasil pengujian menunjukkan adanya signifikansi pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan aplikasi PLN *Daily*. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika responden merasakan kemanfaatan aplikasi PLN *Daily*, maka intensi atau niat (keinginan) untuk menggunakan aplikasi tersebut juga akan meningkat. Indikator-indikator yang diberikan dalam aplikasi tersebut dirasa relevan oleh pegawai PLN UP3 Tegal. Aplikasi PLN *Daily*

dapat mempercepat pekerjaan, menghemat waktu, membantu mengembangkan kinerja, meningkatkan produktivitas dan efektivitas pekerjaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian serupa sebelumnya yang dilakukan Aditya dan Wardhana (2016) yang membuktikan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi pegawai PLN menggunakan teknologi PLN *Mobile*.

Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Intensi Menggunakan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pegawai PLN UP3 Tegal ini menemukan adanya signifikansi positif dari sikap penggunaan terhadap intensi menggunakan. Hal ini berarti semakin positif sikap pegawai terhadap penerapan teknologi maka semakin tinggi keinginan untuk terus menggunakannya. Salah satu penyebab adanya sikap positif pegawai dalam menerima teknologi Aplikasi PLN *Daily* antara lain karena adanya rasa senang menggunakan PLN *Daily* untuk penelusuran riwayat presensi dan kegiatan. Hasil kajian ini senada dengan temuan penelitian Muliati (2019) yang melakukan penelitian mengenai Implementasi Teknologi *Enterprise Resource Planning* (ERP) System di PT Semen Gresik. Penelitian Muliati (2019) tersebut juga membuktikan bahwa sikap penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi menggunakan teknologi ERP System.

Pengaruh Intensi Menggunakan Terhadap Penggunaan Sistem Sesungguhnya

Analisis regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis keempat telah membuktikan adanya pengaruh positif intensi terhadap penggunaan sistem sesungguhnya. Intensi Menggunakan dalam kajian ini merupakan keinginan pegawai PLN UP3 Tegal untuk menggunakan aplikasi PLN *Daily* yang telah diterapkan. Menurut Wibowo (2006:3) penggunaan sistem sesungguhnya adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dalam konteks penggunaan teknologi, perilaku dalam penggunaan yang sebenarnya dikonseptualisasikan sebagai format yang mengukur seberapa sering dan berapa lama suatu teknologi digunakan. Dengan kata lain, penggunaan sistem sesungguhnya diukur sebagai waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi dan seberapa sering teknologi digunakan. Intensi atau keinginan pegawai PLN UP3 Tegal memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan sesungguhnya dalam Aplikasi PLN *Daily*. Dengan demikian model TAM yang menyatakan bahwa intensi menentukan penggunaan nyata sebuah teknologi, terbukti dalam kajian empiris ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heryanta (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana Heryanta (2019) membuktikan bahwa intensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem sesungguhnya pada aplikasi Go Jek di Indonesia.

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi dimediasi oleh sikap penggunaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa sikap penggunaan memediasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi menggunakan teknologi dalam hal ini adalah Aplikasi PLN *Daily*. Artinya persepsi kegunaan terhadap intensi pegawai dapat dipengaruhi oleh bagaimana pegawai bersikap dalam menggunakan teknologi yang diterapkan. Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Shanmugam *et al.* (2014) sejalan karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sikap penggunaan memediasi hubungan antara persepsi kegunaan terhadap intensi. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Hosseini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan yang positif dengan intensi yang dimediasi oleh sikap. Berikutnya penelitian oleh Taylor dan Strutton (2010) dalam Kanchanatanee *et al.* (2014) secara empiris juga membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antara persepsi kegunaan terhadap intensi.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yang mengacu pada model penerimaan teknologi Aplikasi PLN *Daily* pada pegawai PT PLN UP3 Tegal sebagai berikut:

1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap penggunaan.
2. Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi menggunakan.
3. Sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi menggunakan.
4. Intensi menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan sistem sesungguhnya.
5. Sikap penggunaan memediasi hubungan pengaruh antara Persepsi kegunaan terhadap Intensi menggunakan.

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil studi ini memperkuat model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis (1989) dalam Model TAM, namun dengan sedikit modifikasi pada salah satu konstruksinya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model TAM masih dapat terus dikembangkan dan dimodifikasi mengacu pada konteks dimana sebuah penelitian dilakukan. Secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini mengacu pada upaya optimalisasi penggunaan teknologi baru oleh anggota organisasi. Hal tersebut dapat dicapai dengan terus meningkatkan kualitas kegunaan dari sebuah teknologi. Meningkatnya persepsi kegunaan sebuah teknologi akan mendorong sikap positif yang selanjutnya meningkatkan Intensi untuk menggunakannya. Dalam konteks penelitian ini, Penggunaan sistem sesungguhnya secara maksimal oleh pegawai dapat dicapai apabila perusahaan memperhatikan intensi pegawai untuk tetap menggunakan aplikasi PLN *Daily*. Perusahaan dapat mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan persepsi kegunaan dengan cara terus memperbaiki fitur atau menu layanan yang dapat diakses oleh pegawai sebagai pengguna aplikasi PLN *Daily*. Pegawai yang mempersepsikan banyaknya kemanfaatan dalam aplikasi tersebut akan memiliki sikap positif yang selanjutnya meningkatkan keinginan untuk terus menggunakan aplikasi tersebut secara nyata.

Daftar Pustaka

- Aditya, M. Z. (2019). Analisis Penerimaan Pelanggan Terhadap aplikasi PLN Mobile dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Katolik Misi Charitas. Palembang.
- Agung, Deatri Arumsari dan Lydia Ari Widayarni. 2021. Multi-Group Analysis Innovation Diffusion dan Technology Acceptance Factors Terhadap Niat Mengadopsi Wearable Technology dengan Gender sebagai Moderator. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Volume 04, Nomor 02, Maret 2021
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organization and Human Descision Prosess*. 50. 170-211.
- Al-Zegaier, Hanadi M. R dkk. (2012). *Information Technology Acceptance by University Lectures: Case Study at Applied Science Private University*. European Scientific Journal, 8 (2). 35-44.
- Ardhiani, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperachool.com Dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) Di SMA Negeri 7 Yogyakarta (Skripsi). Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bungin, M. B. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

- Chuttur, M. Y. (2009). *Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Development and Future Directions*. Sprouts: Working Papers on Information System. 9(37). 1-22.
- Davis, F. R. (1985). *Technology Acceptance Model for Empirically Testing New-End User Information Systems: Theory and Results (Dissertation)*. Massachusetts Institute of Technology. Cambridge
- Davis, F. R. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. 13(3). 319-340.
- Davis, F. R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. International Journal Management Science. 35(8). 982-1003.
- Davis, F. (1993). *User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts*. International Journal Management Machine Studies. 38(2). 475-487.
- Fishbein, M., and Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Fitriani, A. (2016). *Gambaran Umum Perusahaan PT. PLN (Persero) Area Tegal*. Semarang: <https://eprints.undip.ac.id>.
- Gardner, C., and Amoroso, D. L. (2004). *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers*. Proceedings, Hawaii International Conference on System Sciences. 37. 1-10.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 (Edisi ketujuh)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Heryanta, J. (2019). *Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Actual Use Pengguna GO-JEK Indonesia dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Innovation Diffusion Theory*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 1. 1-11.
- Jogiyanto. (2003). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Kanchanatanee, K., Suwanno, N., and Jarernvongrayab, A. (2014). *Effects of Attitude toward Using, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use*. Journal of Management Research. 6(3). 1-13.
- Khoirina, A. (2016). *Analisis Penggunaan Digilib UNNES Berdasarkan Pendekatan Technology Acceptance Model pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- King, W. R., and He, J. (2006). *A meta-analysis of technology acceptance model*. Journal information & management. 43(6). 740-755.
- Mangkunegara, A. A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muliati, N. (2019). *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Attitude Toward Using Dan Behavior Intention To Use Terhadap Actual System Use Dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) System (Studi Pada End User ERP System di PT Semen Gresik)*. Jurnal Manajemen dan Inovasi. 2(2).
- PT. PLN (Persero). (2020). *Manual User Aplikasi PLN Daily Versi 1.00*. Jakarta: Divisi Sistem dan Teknologi Informasi.
- PT. PLN (Persero). (2021). *Profil perusahaan*. Diakses 21 Maret 2021, dari web.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan.

- PT. PLN (Persero). (2021). Rekrutment PLN. Diakses 21 Maret 2021, dari web.rekrutment.pln.co.id.
- Sayekti, F., dan Putarta, P. (2016). Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9. 1-14.
- Seprina, I., dan Sobri, M. (2014). Pengukuran Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Teknologi Informasi Pada Sistem HRIS Universitas Bina Darma. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*. 2. 23-28.
- Shanmugam, A., Savarimuthu, M. T., and Wen, T. C. (2014). *Factors Affecting Malaysian Behavioral Intention to Use Mobile Banking*. *Academic Research International*. 5(2). 236-253.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Tangke, N. (2005). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6(1). 1-10.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, A. (2006). Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Widodo, A., dan Putri, A. S. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Teknologi pada Pengguna Instagram di Indonesia (Studi pada Followers Akun Kementerian Pariwisata @Indtravel). *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*. 1(1). 18-26
- Wilkinson, C., and Wong, R. (2000). *Accounting Information System (Fourth Edition)*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Youl, P. S. (2009). *An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use E-Learning*. *Journal Education Technology & Society*. 12(3). 150-162.
- Zuhroh, E. S. (2014). Pengaruh Karakteristik *Interface* Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan Digital (Studi Pada Mahasiswa Perpustakaan Digital Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11(1). 1-9.